

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Secara keseluruhan, panjang garis pantai Indonesia yaitu 81.290 km dengan perairan pantainya mencapai 5,8 juta km². Garis pantai yang sangat panjang dan perairan yang sangat luas berbanding lurus dengan potensi sumber daya yang tersimpan di dalamnya, terkhusus dalam bidang perikanan budidaya. Hal ini terbukti dengan produksi budidaya laut Indonesia yang terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2017, produksi budidaya laut Indonesia mencapai 9,81 juta ton. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 9,77 juta ton (DJPB). Potensi yang ada tersebut sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal terutama pada sektor usaha budidaya laut.

Salah satu komoditas ikan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu ikan kakap putih *Lates calcarifer*. Kakap putih merupakan spesies ikan budidaya di Indonesia yang memiliki permintaan pasar yang terus meningkat. Permintaan impor ikan kakap putih pada tahun 2012 negara di Eropa (Italia, Spanyol, dan Perancis) mencapai 14.285 ton, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 18.572 ton (Hardianti *et al.* 2016). Kakap putih juga memiliki kandungan omega-3 yang tinggi, serta kandungan protein sekitar 20% dan kadar lemak 5% (Purba *et al.* 2016). Ikan kakap putih mempunyai nilai jual yang tinggi yaitu Rp65.000,00–Rp75.000,00/kg, baik di dalam negeri maupun ekspor. Permintaan pasar dalam negeri dan ekspor untuk ikan ini cukup tinggi yaitu 98,86 ton/tahun.

Pemenuhan permintaan pasar dilakukan dengan peningkatan produksi, baik melalui penangkapan maupun budidaya. Sampai saat ini pengembangan budidaya ikan kakap putih terus dilakukan melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan produksinya. Produksi budidaya dapat ditingkatkan dengan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan (Asdary *et al.* 2019). Menurut Hikmayani *et al.* (2012), kegiatan usaha budidaya ikan kakap putih bersifat komersial untuk dikembangkan, karena relatif mudah pemeliharaannya, pertumbuhannya yang relatif cepat, dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ikan kakap putih cocok dalam usaha budidaya skala kecil dan besar.

Pengembangan budidaya kakap putih mempunyai peluang yang besar karena didukung oleh potensi perairan yang cukup luas. Produksi ikan kakap putih di Indonesia sebagian besar merupakan hasil penangkapan dari laut lepas, dan masih sedikit yang diperoleh dari hasil budidaya. Dalam hal memenuhi permintaan ikan kakap putih diperlukan suatu usaha penyediaan stok yang mampu memenuhi pasar dan efisien dalam proses produksinya. Produksi ikan kakap harus memenuhi standarisasi kualitas dan kuantitas melalui kegiatan budidaya. Budidaya kakap putih diantaranya berada di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung, Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Batam, dan Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran kakap putih dilaksanakan di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan



Perikanan (BBRBLPP), Gondol, Bali. Balai tersebut mengembangkan komoditas kakap putih yang berada di Kabupaten Buleleng, Bali. Balai ini memproduksi berbagai jenis komoditas laut, diantaranya kerapu sunu, kakap putih, lobster, tuna sirip kuning, abalon, dan teripang. Dukungan fasilitas dan teknologi yang cukup lengkap membuat BBRBLPP Gondol dapat menunjang kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih.

1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Mahasiswa mampu mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih secara langsung di lokasi PKL.
2. Mahasiswa dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
3. Mahasiswa dapat mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada serta mencari solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.
4. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ikan kakap putih di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
School of Vocational Studies